

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko” ini adalah laporan tahunan bank umum konvensional yang telah *go public*

yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari *annual report* perbankan.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder untuk variabel solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial yang diperoleh dengan mengakses masing-masing *annual report* dari website resmi perbankan konvensional yang telah *go public* di Indonesia.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang telah *go public* (tbk) di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 - 2016.
2. Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014– 2016 secara lengkap.
3. Bank Umum Konvensional yang dipilih memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian yaitu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen sebagai variabel independen, dengan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel dependen. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a) Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko.

#### **1) Definisi Konseptual**

Menurut Fathimiya (2012) pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang.

#### **2) Definisi Operasional**

Dalam mengukur besarnya kelengkapan pengungkapan, penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan risiko (*corporate risk disclosure*). Indeks CRD yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indeks surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016 yang mengelompokkan risiko menjadi 8 kelompok risiko dimana terdapat 65 item pengungkapan (Lampiran 2). Kelompok risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar,

Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi.

Pengukuran pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan akan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Anindyarta (2013), dihitung dengan rumus:

$$\text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Item Pengungkapan Risiko yang dilakukan Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Risiko}}$$

Sumber: Anindyarta, 2013

Dalam mengukur item pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan diberi nilai 1 apabila perusahaan melakukan pengungkapan risiko dan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan risiko.

## **b) Variabel Independen**

### **1. Solvabilitas**

#### **1) Definisi Konseptual**

Menurut Martono (2002), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **2) Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, pengukuran untuk variabel solvabilitas akan menggunakan *primary ratio*. *Primary Ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah

permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Analisis Rasio Keuangan, Kasmir (2012)

## 2. Profitabilitas

### 1) Definisi Konseptual

Menurut Sudana (2011) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

### 2) Definisi Operasional

Dalam mengukur rasio probabilitas pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *gross profit margin*. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. *Gross profit margin* ini diperoleh dari informasi yang diungkapkan oleh bank pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Sumber: Analisis Rasio Keuangan, Kasmir (2012)

### 3. Kepemilikan Publik

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

#### 2) Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suryono (2014), dalam mengukur kepemilikan publik dilakukan dengan rumus:

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Anggraini (2011)

### 4. Kepemilikan Manajerial

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Diyah dan Erman (2009) dalam Saputro dan Suryono (2014), kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

## 2) Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suryono (2014), dalam mengukur kepemilikan manajemen dilakukan dengan rumus

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Demsetz dan Lehn (1985)

## F. Teknik Analisis Data

### a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta dari masing-masing variabel sebagaimana adanya. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001).

### b) Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distributor normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001).

Uji statistik dalam uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test, dimana apabila hasil pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di antara variabel independen dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *tolerance* diatas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2001).

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$  : terjadi heteroskedastisitas

2. Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{SOLVA} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{KP} + \beta_4 \text{KM} + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

a = Konstanta

$\beta_1 \text{SOLVA}$  = Solvabilitas

$\beta_2 \text{PROFIT}$  = Profitabilitas

$\beta_3 \text{KP}$  = Kepemilikan Publik

$\beta_4 \text{KM}$  = Kepemilikan Manajerial

$\epsilon$  = Error

### d) Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Signifikasi parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significant level) sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen.

## **2) Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2001). Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan seluruh

variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3) Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).